

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPS Terpadu

Diniarti Makalagal^{1*}, Ardiansyah¹, Meyko Panigoro¹, Agil Bahsoan¹, Fatmawaty Damiti¹

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Univeritas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: dinimalagal2003@gmail.com,

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 05th, 2025

Abstract: Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diperlukan pendekatan yang inovatif dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta keterlibatan aktif siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan metode Mind Mapping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS. Dengan menggunakan metode pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan desain penelitian Studi Kasus Deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan baik, termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, serta pembekalan siswa terhadap konsep dasar *Mind Mapping*. Dalam tahap pelaksanaan, guru menyesuaikan penerapan metode dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, serta menggunakan pendekatan interaktif yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui rubrik penilaian yang mencakup aspek partisipasi aktif, keterampilan berpikir kritis, serta pemecahan masalah. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode ini, yaitu keterbatasan media pembelajaran, kesulitan siswa beradaptasi dalam kelompok, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Faktor pendukung utama mencakup visualisasi konsep abstrak, keterlibatan aktif siswa, serta peningkatan keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kombinasi *Problem Based Learning* dan *Mind Mapping* merupakan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran IPS.

Keywords: faktor pendukung dan penghambat PBL, *Mind Mapping*, *Problem based learning* (PBL).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi suatu negara untuk mampu bersaing di kancah global. Peran strategis pendidikan sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hakikat pendidikan adalah proses mematangkan peserta didik, baik secara mental maupun pola pikirnya. Pendidikan tidak hanya sekadar menyampaikan informasi atau membentuk keterampilan, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan serta pengembangan potensi individu. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan sentral, bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus berinovasi dalam

memilih strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan berbagai aspek pendidikan, mulai dari visi, misi, tujuan, program, layanan, teknologi, proses hingga evaluasi. Bagi seorang pendidik, pemilihan model dan metode pembelajaran harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang agar sesuai dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efisien. Tanpa didukung oleh model dan metode yang tepat, materi pelajaran yang disusun oleh pendidik tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menentukan pencapaian pembelajaran. Guru diharapkan dapat membangun pembelajaran yang strategis dan efektif dan sistematis untuk meningkatkan hasil

belajar siswa karena peran mereka sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru diharapkan menjadi kreatif dengan menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran. Dimana model dan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara guru menjalankannya, dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan yang mempengaruhi makna dan keuntungan tertentu disebut efektif. Pembelajaran yang efektif ditampilkan dengan cara siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone Bolango, terdapat ada beberapa permasalahan yang sering terjadi pada proses pembelajaran yaitu kurangnya dorongan dari pengajar kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung terhadap pelajaran yang di ajarkan sehingga peserta didik cenderung tidak memberikan umpan balik kepada guru. Selain itu, pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 3 Atap Kabila Bone bolango tidak bervariasi dan cenderung menggunakan teknik ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang kreatif dalam berpikir, kehilangan daya nalar dan kreatifitas dalam berpikir dan bertindak. Tentu ini sebuah masalah yang perlu dicari jalan keluarnya. Dengan ini maka dibutuhkan implementasi model dan metode pembelajaran yang berorientasi terhadap peserta didik. Dimana model pembelajaran ini di anggap lebih sesuai dengan kemajuan dunia pendidikan salah satunya yaitu Model pembelajaran Problem Based Learning.

Menurut Ira Iqlimatul A'yun (2014:336), metode pembelajaran problem based learning bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menemukan solusi, menyusun pengetahuan mereka sendiri, dan menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri. Dalam model pembelajaran ini, guru diminta untuk memberikan tugas kepada siswa mereka untuk menyelesaikan masalah. Adapun Menurut I Made Arista Sastra Saputra (203:42), model pembelajaran berbasis masalah tidak efektif dalam menyampaikan hasil diskusi siswa. Setelah guru menyelesaikan masalah, siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, berbicara, dan aktif bertanya. Setelah semua materi dipelajari dalam bentuk tulisan, siswa diharapkan mampu memahami materi tersebut tanpa membuat pembacaan menjadi monoton.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengombinasikan model Problem Based Learning dengan media yang populer dan mampu menggantikan bentuk tulisan menjadi visual, yaitu Mind Mapping. Media Mind Mapping merupakan metode penyajian informasi dalam bentuk gambar menyerupai peta, yang membantu peserta didik dalam memahami poin-poin penting serta urutan pembahasan dalam suatu materi (Hidayati et al., 2021; Sulfemi, 2019). Penggunaan mind map dalam pembelajaran berperan sebagai alat bantu untuk mengekspresikan ide atau gagasan secara kreatif, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran menyeluruh terhadap inti permasalahan (Acesta, 2020; Wulandari et al., 2019).

Mind mapping adalah cara kreatif untuk mencatat gambar dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain melalui kata, angka, logika, dan warna. mind mapping digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan cara yang tidak linier (dari atas ke bawah) dan cabang. Mind mapping adalah suatu diagram yang menampilkan kata-kata, tugas, dan item lain yang terkait dengan satu sama lain dan menyusunnya di sekitar kata kunci ide utama. Ini sesuai dengan cara otak manusia bekerja secara alami. Buzan (2013) menyatakan bahwa peta pikiran adalah teknik pembelajaran yang membantu siswa memahami hubungan antar kata melalui visual dan membantu mereka mengingat banyak informasi. Setelah semuanya selesai, catatan yang kami buat membentuk pola gagasan yang saling berhubungan, dengan topik utama.

Menurut Iwan Sugiarto (2004, hlm. 74-75 dalam Lia Dwi Novita, 2017), Mind Mapping adalah teknik yang digunakan untuk merangkum konsep yang akan dipelajari serta menggambarkan permasalahan ke dalam bentuk visual seperti peta atau grafik agar lebih mudah dipahami. Metode ini sangat efektif digunakan oleh guru karena dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan pemahaman konsep siswa, serta mendorong kreativitas melalui kebebasan dalam berimajinasi. Sementara itu, Ira Iqlimatul A'yun (2014:336) menyatakan bahwa Mind Mapping dapat mendukung proses pembelajaran konstruktif, karena siswa dapat menafsirkan dan mengaitkan informasi berdasarkan solusi yang mereka peroleh. Dengan demikian, Mind Mapping membantu siswa dalam menganalisis keterkaitan antar permasalahan.

Oleh karena itu, penerapan Mind Mapping dalam kegiatan pembelajaran merupakan inovasi yang dapat dilakukan guru untuk menjadikan proses belajar lebih efektif. Melalui penggabungan antara model Problem Based Learning dan metode Mind Mapping, diharapkan siswa menjadi lebih mandiri dan aktif, serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian Studi Kasus Deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan terhadap perilaku, interaksi, dan pengalaman partisipan dalam konteks aslinya. Penelitian jenis ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: Observasi, dilakukan secara langsung di kelas selama proses pembelajaran untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan model Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping. Wawancara, dilakukan terhadap guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan mereka mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi, meliputi pengumpulan dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil tugas siswa, lembar penilaian, dan dokumentasi visual selama proses pembelajaran berlangsung. Proses Analisis Data: Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: Reduksi data: proses menyaring, memilah, dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau visualisasi untuk memudahkan penarikan makna dan pola. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menginterpretasikan data secara keseluruhan untuk menjawab rumusan masalah dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil dari fokus penelitian yaitu Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan Dan

Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone Bolango dan apa saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Metode *Mind Mapping* Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone bolango. Ditemukan fakta sebagai berikut:

Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Implementasi Model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Metode *Mind Mapping* Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu.

a) Tahap Perencanaan:

Mind Mapping di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone Bolango telah menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan matang oleh guru, mencakup pemahaman konsep *Mind Mapping*, pemilihan materi, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang fleksibel, persiapan media pembelajaran, serta pembagian siswa ke dalam kelompok belajar. Guru juga memastikan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, siswa mendapatkan pemahaman dasar tentang materi yang akan dipelajari dan memanfaatkan berbagai media seperti buku, papan tulis, kertas berwarna, pena/spidol warna-warni, dan LCD jika tersedia. Salah satu alasan utama pemilihan metode *Mind Mapping* dalam PBL adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan informasi secara sistematis, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu mereka dalam memahami hubungan antar konsep yang kompleks. Dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa digunakan sebelumnya, metode ini juga dinilai mampu meningkatkan daya ingat siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Siswa mengatakan dari wawancara bahwa *Mind Mapping* membantu mereka menemukan dan memahami masalah dengan lebih baik, menghubungkan berbagai ide, dan menemukan solusi yang lebih sistematis. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih fokus, dan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran IPS. Selain itu, guru dan siswa sama-sama menyatakan bahwa penggunaan *Mind Mapping* dalam PBL meningkatkan minat belajar dan mempermudah

pemahaman materi yang sebelumnya dianggap sulit. Hasilnya penggunaan *mind mapping* dalam model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keterlibatan dan kesenangan belajar. Ini jugameningkatkan kemampuan untuk memahami konsep-konsep kompleks dalam mata pelajaran IPS.

b) Tahap Pelaksanaan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone Bolango, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan metode *Mind Mapping* berjalan dengan baik. Guru berusaha menyesuaikan metode ini dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan selama proses pembelajaran. Menurut ibu FH, guru mata pelajaran IPS, observasi perilaku dan daftar tes digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru mencatat bahwa, meskipun respons siswa terhadap metode ini cukup positif, perlu dilakukan perubahan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan kompleksitas materi yang diajarkan. Bapak J, kepala sekolah, juga mengatakan bahwa *Mind Mapping* adalah teknik yang bagus karena dapat menyampaikan materi IPS yang luas menjadi lebih ringkas dalam satu lembar, membantu siswa memahaminya.

Dalam pelaksanaannya, materi yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan konteks pembelajaran IPS sehari-hari dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dengan menunjukkan contoh peta konsep yang telah dibuat dan memberikan petunjuk untuk prosesnya, guru juga melibatkan siswa dalam membuat peta konsep bersama di papan tulis. Untuk memulai pembelajaran berbasis masalah, guru menyajikan masalah secara autentik dengan cara yang singkat, jelas, dan menarik sehingga siswa dapat memahaminya. Namun demikian, ada beberapa kesulitan untuk menggunakan *Mind Mapping*, terutama dalam pembelajaran sejarah. Dengan menggunakan metode ini, beberapa siswa mengatakan mereka menghadapi kesulitan dalam mengorganisasikan informasi sejarah yang kompleks dan bersifat kronologis. Dalam wawancara selanjutnya, ibu FH mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* dalam *Problem Based Learning* terdiri dari beberapa langkah: persiapan, pengenalan konsep, pembuatan *Mind Mapping*, diskusi, analisis, dan evaluasi. Menurutnya, penggabungan *Mind Mapping* dengan PBL

terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi yang sebelumnya terasa membingungkan dengan adanya *Mind Mapping*. Selain itu, siswa mengatakan bahwa metode ini membantu mereka memecahkan masalah dan menyusun ide secara sistematis.

Peneliti juga menemukan bahwa *Mind Mapping* membantu siswa dalam kerja kelompok. Siswa menganggap pemetaan pikiran membantu mereka mengorganisasikan ide secara visual dan berbicara tentang ide dengan lebih terstruktur. Selain itu, guru mengatakan bahwa teknik ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan pemahaman konsep, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Ibu FH mengatakan bahwa *Mind Mapping* dimasukkan ke dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis masalah. Pada tahap pendefinisian masalah, siswa mencatat semua informasi yang mereka ketahui untuk mengidentifikasi elemen penting dari masalah. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan informasi, *Mind Mapping* digunakan untuk mengorganisir informasi yang mereka kumpulkan dari berbagai sumber dan menghubungkan ide-ide yang relevan. Dalam tahap penyelesaian masalah, *Mind Mapping* membantu siswa menganalisis berbagai pilihan dan membuat keputusan terbaik.

c) Tahap Evaluasi:

Dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone Bolango, evaluasi sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan metode *Mind Mapping*. Tujuan evaluasi ini bukan hanya untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi, tetapi juga untuk menemukan masalah dan cara memperbaiki pembelajaran berikutnya. Salah satu komponen evaluasi yang dilakukan adalah mengukur seberapa baik siswa memahami konsep *Mind Mapping*. Guru mata pelajaran IPS telah membuat rubrik penilaian dengan standar yang jelas dan spesifik untuk mengevaluasi elemen penting seperti kreativitas, kelengkapan informasi, dan korelasi antar konsep. Dengan rubrik penilaian ini, evaluasi dapat dilakukan secara adil dan tidak bias. Dengan demikian, hasil evaluasi benar-benar mencerminkan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, indikator penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbasis

PBL yang didukung oleh metode *Mind Mapping* termasuk partisipasi aktif, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan berpresentasi, kerja sama, dan tanggung jawab. Partisipasi aktif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan kemampuan pemecahan masalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Keterampilan berpresentasi juga merupakan komponen penting dalam menilai sejauh mana siswa memahami dan memahami materi dengan baik.

Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis. Melihat apakah mereka mengajukan pertanyaan yang kritis, memberikan argumen yang kuat, atau mampu menyanggah pendapat orang lain adalah salah satu cara untuk melihat partisipasi mereka dalam diskusi kelompok. Agar siswa semakin terbiasa berpikir kritis saat belajar, guru harus memberikan bimbingan secara bertahap. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran berbasis masalah, yang adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi masalah. Tahap evaluasi juga menilai seberapa baik diskusi kelompok membantu siswa belajar. Keberhasilan diskusi kelompok dapat diukur melalui partisipasi aktif seluruh anggota kelompok, kemampuan untuk menggali masalah dan merumuskan pertanyaan kritis, dan tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah setelah menggunakan metode *Mind Mapping*. Ini mencakup sejauh mana siswa mampu mengorganisasi informasi secara sistematis, menemukan solusi inovatif, dan menjelaskan solusi dengan jelas. Guru mengevaluasi efektivitas metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Evaluasi juga digunakan untuk mengevaluasi apakah teknik ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Selain itu, hasil evaluasi ini memengaruhi rencana pembelajaran selanjutnya. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru sebagai dasar untuk mengubah tujuan pembelajaran, mengubah materi agar lebih sesuai dengan

kebutuhan siswa, dan mengubah metode pembelajaran jika metode sebelumnya tidak berhasil. Selain membantu mengukur hasil pembelajaran, evaluasi ini membantu guru membuat strategi yang lebih baik untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, tahap evaluasi sangat penting dalam penggunaan *Problem Based Learning* dengan bantuan *Mind Mapping* untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan memberikan wawasan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di kemudian hari.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Metode *Mind Mapping* Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 3 SATAP Kabila Bonebolango.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian terdapat masing-masing 3 faktor pendukung dan penghambat Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Metode *Mind Mapping* Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone Bolango yakni:

A. Faktor Pendukung

1) Faktor Visualisasi Konsep Abstrak

faktor visualisasi konsep abstrak dalam model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan metode *Mind Mapping* sangat penting dalam pembelajaran IPS, khususnya di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone bolango. Berdasarkan hasil wawancara dan pemaparan para informan menunjukkan bahwa *Mind Mapping* membantu siswa memahami konsep abstrak yang seringkali sulit untuk dijelaskan dengan metode konvensional. Visualisasi ini memungkinkan siswa memahami konteks masalah yang sedang dipelajari secara lebih sistematis dan menarik, serta mengidentifikasi hubungan antar konsep. Siswa dihadapkan pada situasi atau masalah nyata dalam model *Problem Based Learning* dan Siswa dapat mengelompokkan ide, memvisualisasikan solusi secara keseluruhan, dan memetakan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan bantuan *Mind Mapping*, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Dengan menggunakan *Mind Mapping*, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi, tetapi juga memperoleh keterampilan berpikir kritis dan analitis, karena mereka diminta untuk memecah masalah utama menjadi topik-topik yang relevan untuk di diskusikan.

Selain itu, proses ini membantu siswa dalam memprioritaskan informasi, mengelola data yang relevan, dan menyusun solusi logis. Selain itu, *Mind Mapping* juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi saat berdiskusi dalam kelompok Problem based learning. Dengan demikian, visualisasi konsep abstrak melalui metode ini terbukti menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone bolango.

2) Faktor Keterlibatan Siswa

Faktor keterlibatan siswa dalam model problem-based learning (PBL) berbantuan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone bolango dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling mendukung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa ketika siswa diberi peran aktif dalam menemukan, memahami, dan menyelesaikan masalah, keterlibatan mereka meningkat. Metode *Mind Mapping* berguna dalam hal ini karena membantu siswa memvisualisasikan informasi secara sistematis dan menarik, yang mempermudah pemahaman hubungan antar-konsep yang kompleks. Selain itu, keberhasilan model ini dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Guru harus mampu memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan bimbingan saat siswa kesulitan, dan memastikan setiap siswa terlibat aktif.

3) Faktor Keterampilan Berpikir Kritis

Faktor keterampilan berpikir kritis dalam model problem-based learning (PBL) berbantuan metode *Mind Mapping* memainkan peran penting dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone bolango. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa fase PBL yang mencakup identifikasi masalah, analisis data, dan pengambilan keputusan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam situasi seperti ini, *Mind Mapping* adalah alat bantu visual yang berguna yang membantu siswa mengatur informasi, menemukan hubungan antara ide-ide, dan menemukan solusi untuk masalah. Melalui penggunaan *Mind Mapping*, siswa diajak untuk berpikir secara sistematis dan mendalam, yang

mendorong mereka mengembangkan kemampuan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, dan mengemukakan argumen berdasarkan bukti. Hal ini sejalan dengan pernyataan FH, yang menjelaskan bahwa *Mind Mapping* membantu memvisualisasikan konsep abstrak dalam IPS sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone bolango, Bapak J, juga menegaskan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa.

B. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Media

Faktor keterbatasan media merupakan salah satu penghambat utama dalam implementasi model problem-based learning berbantuan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone bolango. Keterbatasan ini dapat berupa minimnya fasilitas seperti proyektor atau LCD yang sering mengalami kerusakan, kurangnya akses terhadap perangkat pendukung seperti komputer atau tablet, serta kendala teknis lainnya seperti koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini berimplikasi pada terbatasnya waktu efektif pembelajaran, karena guru harus mengatasi hambatan tersebut sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dirancang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone bolango, menunjukkan bahwa *Mind Mapping* sebenarnya meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam visualisasi konsep abstrak dalam IPS. Namun, metode ini kurang efektif jika tidak ada media yang memadai. Sebagai contoh, ketika media utama seperti LCD tidak dapat digunakan, guru dan siswa akan kehilangan alat visualisasi yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai diperlukan untuk mendukung penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dengan *Mind Mapping* yang membantu. Hal ini juga sejalan dengan Penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian oleh Sukmawati (2021) dan Urur & Nadhirin (2020), juga menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran sangat menentukan efektivitas penerapan metode inovatif dalam pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana, termasuk perawatan rutin media

pembelajaran, perlu menjadi perhatian untuk mengatasi hambatan tersebut.

2) Kesulitan Siswa Beradaptasi Dalam Kelompok

Faktor kesulitan siswa dalam beradaptasi dalam kelompok menjadi salah satu hambatan signifikan dalam implementasi model *problem-based learning* berbantuan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone bolango. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru sering kali tidak sesuai dengan harapan siswa. Hal ini menyebabkan munculnya masalah komunikasi, kurangnya kerjasama, dan kesulitan dalam koordinasi tugas-tugas kelompok.

Menurut Ibu FH, proses pembelajaran yang melibatkan metode *Mind Mapping* membutuhkan kerjasama aktif dari semua anggota kelompok untuk membuat peta konsep yang efektif. Namun, ketika siswa ditempatkan dalam kelompok yang tidak cocok, kerjasama menjadi sulit dilakukan, komunikasi antar anggota berkurang, dan beberapa siswa cenderung tidak serius atau hanya fokus bermain. Kondisi ini mempengaruhi efektivitas *Mind Mapping* dalam memvisualisasikan konsep abstrak, mengorganisir informasi, serta menemukan solusi masalah. Selain itu, hal ini berdampak pada keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok berbasis masalah, di mana komunikasi yang buruk menghambat siswa untuk menganalisis masalah, mengorganisir ide, dan menemukan solusi. Akibatnya, pemahaman siswa tentang ide-ide yang diajarkan menjadi kurang mendalam, dan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka menjadi kurang baik.

Adapun hasil penelitian terdahulu Devy Rusmia Sari (2019), menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam komunikasi tim dan pembagian tugas, Faktor seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pembagian tanggung jawab antara anggota kelompok mempengaruhi efektivitas kolaborasi dalam proses belajar kelompok tersebut. *Mind Mapping* membantu siswa dalam mengorganisir informasi secara visual, tetapi tetap diperlukan upaya guru untuk memfasilitasi komunikasi tim yang efektif dan pembagian tugas yang adil. Berdasarkan apa yang didapatkan oleh peneliti dengan apa yang peneliti terdahulu jelaskan ada persamaan dimana Pembagian kelompok yang tidak sesuai mengganggu kerjasama, komunikasi, dan

pembagian tugas. Oleh karena itu peneliti dapat mengetahui informasi pembagian kelompok yang efektif membutuhkan pertimbangan tentang karakteristik siswa, kapasitas mereka, dan dinamika kelompok yang mendukung kerja sama aktif. Untuk menjamin keberhasilan pembelajaran IPS berbasis masalah yang optimal, guru harus membantu siswa berkomunikasi, bekerja sama, dan bekerja sama.

3) Keterbatasan Waktu

Dalam implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan metode *Mind Mapping* di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone bolango, salah satu faktor penghambat yang signifikan adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan waktu sering kali membuat proses kolaboratif dan eksploratif yang menjadi ciri metode *Problem Based Learning* sulit dilaksanakan secara maksimal. Guru, seperti Ibu FH, menyebutkan bahwa sering kali waktu yang diberikan tidak cukup untuk mengembangkan pemahaman mendalam, berdiskusi, dan membuat mind map yang kompleks. Dengan waktu yang terbatas, siswa tidak dapat mempelajari konsep secara menyeluruh. Akibatnya, mereka menghadapi kesulitan saat menggunakan metode *Mind Mapping* untuk mengorganisir ide dan memvisualisasikan informasi. Analisis masalah, diskusi kelompok, dan pembelajaran aktif adalah semua aktivitas yang membutuhkan interaksi siswa yang intens. Selain itu, kerjasama tim yang baik membutuhkan lebih banyak waktu untuk koordinasi dan pengambilan keputusan yang matang, yang seringkali tidak tersedia dalam waktu pembelajaran yang terbatas.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Suwaib (2020), yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan metode *Mind Mapping* dapat memakan waktu yang signifikan. Hal ini terkait dengan proses kolaboratif siswa dalam mengorganisir ide dan konsep melalui *Mind Mapping*, yang membutuhkan koordinasi dan diskusi yang intensif antar siswa. Proses ini memerlukan waktu ekstra dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Adapun penelitian menurut R. Widyaningrum. dkk (2023), menyatakan bahwa bahwa penggunaan PBL dengan *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Namun, terdapat kendala waktu, terutama dalam tahap persiapan dan

pelaksanaan diskusi yang membutuhkan koordinasi yang baik.

Oleh karena itu keberhasilan implementasi metode problem-based learning berbantuan *Mind Mapping* di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone bolango bergantung pada manajemen waktu yang baik dari guru dan dukungan infrastruktur pembelajaran yang memadai. Dengan manajemen waktu yang baik, keterlibatan siswa dapat lebih maksimal, pemahaman konsep dapat lebih mendalam, dan kolaborasi antar siswa dapat berjalan efektif.

a) Solusi Yang Ditempuh Dalam Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPS

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang sering guru dan siswa hadapi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan metode *Mind Mapping* dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang sering guru dan siswa hadapi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* berbantuan metode *Mind Mapping* dapat diatasi sesuai dengan pernyataan yang telah dilontarkan oleh informan antara lain dengan mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kompetensi, mengembangkan materi pembelajaran, meningkatkan keterampilan siswa, sehingga guru dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan melakukan evaluasi ulang materi yang dipelajari dan juga dibarengi dengan pemberian tugas di rumah berdasarkan guru mata pelajaran IPS.

Selain itu solusi untuk mengatasi keterbatasan media, diperlukan perawatan rutin perangkat teknologi, penyediaan alternatif media pembelajaran, serta peningkatan akses terhadap teknologi agar waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam hal adaptasi kelompok, strategi rotasi kelompok, pemberian peran yang jelas, serta evaluasi kerja sama dapat meningkatkan efektivitas kerja tim dan mengurangi ketimpangan kontribusi antaranggota. Sementara itu, keterbatasan waktu dapat diatasi dengan perencanaan waktu yang lebih efisien, pemberian tugas pendukung di luar kelas, serta penyederhanaan materi agar lebih mudah dipahami dalam waktu yang tersedia. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Mind Mapping* dapat berjalan lebih

efektif, sehingga siswa dapat lebih optimal dalam memahami materi IPS dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pembahasan

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan. Ibrahim juga menjelaskan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada peserta didik. Problem Based Learning (PBL) adalah strategi pembelajaran dimana siswa ditatapkan pada persoalan yang real, kontekstual, yang tidak terstruktur ketat dan mereka berusaha untuk menemukan pemecahannya yang berarti. PBL mempunyai kekhasan, yaitu bahwa mahasiswa belajar dari persoalan yang real, dan dari sana mencoba menggali keterangan dan pemecahan persoalan. Biasanya PBL dilakukan dalam kelompok kecil (3 sampai 5 siswa tiap kelompok). Dari beberapa studi lapangan, mahasiswa lebih menguasai isi pelajaran, lebih luas dan mendalam dalam menggali persoalan. Yang sangat khas adalah bahwa mahasiswa semakin senang belajar dan semakin mau kerjasama dengan teman-teman mereka.

Menurut Elci et al., (2021); Selviani, (2019), Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar, hal ini disebabkan karena model PBL mengharuskan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Hasanah et al., (2021); Sukmawati, (2020), Model PBL adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivis yang mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik.

Pembelajaran berbasis masalah, antara lain bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah. Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran Problem Based Learning yaitu cara untuk penyajian bahan pelajaran dan menjadikan masalah sebagai titik

tolak untuk mencari pemecahan atau jawabannya dalam penyelesaian masalah oleh siswa Djonomiarjo, 2019 (dalam Laela Farhatul Fauziyah, 2024:125-126). Oleh karena itu dibutuhkan yang namanya bantuan metode yang dapat membangun kreativitas siswa dan guru, metode yang cocok digunakan adalah metode *mind mapping*.

Mind Mapping merupakan pencatatan yang kreatif yang memudahkan seseorang mengingat banyak informasi yang baik membantu seseorang mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru, Mind Mapping memungkinkan terjadinya semua hal itu, Mind Mapping dapat juga diartikan sebagai alat pilihan untuk membantu kita menajamkan ingatan, Mind Mapping dapat bekerja dengan baik karena ia menggunakan kedua pemain utama dari ingatan kita yaitu imajinasi dan asosiasi.

Mind Mapping digunakan guru dalam proses pembelajaran, hasil dari *Mind Mapping* disebut *Mind Mapping*. *mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, tugas-tugas, ataupun suatu yang lain yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Menurut Buzan (2013), mengungkapkan bahwa *Mind Mapping* adalah pencatatan kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang kita buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama. Model *Mind Mapping* adalah suatu kegiatan mencatat konsep materi dalam bentuk *Mind Mapping*, dimana dalam kegiatan *Mind Mapping* ini bekerjanya menggunakan dua belah otak (otak kiri dan kanan). *Mind Mapping* yang baik adalah yang menghubungkan warna, symbol, gambar, garis dan kata dari pada memahami peta pemikiran materi.

Oleh karena itu Guru harus berinovasi untuk menemukan strategi, metode, dan model yang tepat dalam tekanan pembelajaran seperti berbagai aspeknya, mulai dari visi, misi, tujuan, program, layanan, metode, teknologi, proses, sampai evaluasi. Dengan ini maka dibutuhkan implementasi model dan metode pembelajaran yang berorientasi terhadap peserta didik. Dimana model pembelajaran ini di anggap lebih sesuai dengan kemajuan dunia pendidikan salah satunya yaitu Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan metode Mind Mapping.

Dalam hal ini peneliti berfokus kepada metode Mind Mapping Dan model Problem Based Learning. Mind maping Mind Mapping adalah Bahasa gambar yang menjadi alat utama untuk mengasah pemikiran kreatif. Sedangkan Problem Based Learning adalah suatu pemecahan masalah. Dengan diterapkannya metode Mind Mapping dalam pembelajaran based learning, disini peneliti dapat mengetahui Bagaimana Perencanaa, Pelaksanaan dan Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone Bolango, faktor penghambat dan pendukung Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone Bolango

KESIMPULAN

Hasil peelitian Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bonebolango telah berjalan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi penyusunan RPP, pembagian kelompok, dan persiapan media pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan melalui diskusi kelompok, analisis masalah, dan pembuatan *Mind Mapping*, yang efektif meningkatkan pemahaman materi dan keterlibatan siswa. Evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kerja sama siswa, meskipun ada tantangan yang perlu disesuaikan pada materi tertentu. Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPS didukung oleh beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor ini termasuk keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan visualisasi konsep abstrak melalui *Mind Mapping*. Visualisasi konsep abstrak membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Namun, ada beberapa faktor penghambat yang menghambat pelaksanaan metodel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan

penelitian mulai dari bapak kepala sekolah, para guru, siswa dan masyarakat sekolah SMP 3 Satap Kabila Bone.

REFERENSI

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586.
- Ardiansyah, Meyko Panigoro, & Nurul Maulida Alwi. (2024). Pemanfaatan Media Video pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.63178>
- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elci, T. N., Bare, Y., & Mago, O. Y. T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Android Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Sistem Ekskresi di Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 11(2), 54–62. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.484>.
- Fauziyah, L. F., Yulisma, L., & Maladona, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ma Sabilurrosyad. In *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 1). Febriana, R. 2019. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara 7.3599-7120-1-SM. (n.d.).
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Hidayati, T. P., Sutresna, Y., & Warsono, W. (2021). Efektivitas Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.25157/jpb.v9i1.5327>.
- Ira Iqlimatul A'yun, & Bagus Setiawan. (2024). Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* Guna Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Ips di Mts Aswaja Tunggangri. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(3), 332–352. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2085>
- Lia Dwi Novita. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ips Tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. <https://Repository.Upi.Edu/>.
- Nadhirin, A. U., & Surur, A. M. (2020). Pada Tk Dharma Wanita 1 Baleturi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–94.
- Saputra, I. M. A. S., Agustiana, I. G. A. T., & Dharmayanti, P. A. (2023). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.23887/Jpgsd.V11i1.60203>
- Selviani, I. (2019). Pengembangan Modul Biologi *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.2032>
- Sihombing, T. S., Kurniasih, S., & Retnowati, R. (2020). Efektivitas *Problem Based Learning* Dengan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Smp. In *Journal of Science Education and Practice* (Vol. 4). <https://Journal.Unpak.Ac.Id/Index.Php/Jsip>
- Sukmawati, A. (2020). Meta Analisis Model *Problem*
- Sukmawati, A. (2020). Meta Analisis Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i2.30211>
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>